

Komunikasi Antarpribadi Relasi Dosen dan Mahasiswa UIN Sumatera Utara Dalam Pembelajaran *Public Relations*

Interpersonal Communication between Lecturers and Students at UIN North Sumatra in Public Relations Learning

Susilawati Siregar¹⁾, Hasan Sazali²⁾

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1,2}Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

susilawati0101201027@uinsu.ac.id ¹⁾, hasansazali@uinsu.ac.id²⁾

Diterima : 17 Maret 2024 || Direvisi : 11 Mei 2024 || Disetujui: 21 Mei 2024

Abstrak – Komunikasi antarpribadi merupakan proses penting dalam pertukaran pesan, gagasan, ekspresi emosi, dan informasi antara individu yang berinteraksi langsung. Dalam konteks akademik, implementasi komunikasi antarpribadi yang efektif menjadi semakin penting bagi dosen dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar pribadi relasi antara dosen dan mahasiswa serta pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran publik relations. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa di UIN Sumatera Utara dalam konteks pembelajaran publik relations berjalan dengan sangat baik. Dosen menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan kemampuan untuk menciptakan interaksi yang nyaman, sementara mahasiswa merespons dengan positif dan antusias. Dengan komunikasi yang baik yang telah dibangun menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi selama pembelajaran publik relations, terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dan mampu berbaur dalam lingkungan masyarakat luas. Penggunaan bahasa tubuh dan komunikasi verbal yang efektif dari dosen memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, dosen tidak hanya menjadi komunikator namun sekaligus sebagai fasilitator komunikasi bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Dosen, Mahasiswa, Pemahaman, Pembelajaran

Abstract – *Interpersonal communication is an important process in exchanging messages, ideas, emotional expressions and information between individuals who interact directly. In an academic context, the implementation of effective interpersonal communication is becoming increasingly important for lecturers and students. This research aims to determine interpersonal communication relations between lecturers and students as well as students' understanding of public relations learning. The research method used is qualitative case studies with data collection techniques through field observations, interviews and documentation. The results of the research show that interpersonal communication between lecturers and students at UIN North Sumatra in the context of Public Relations learning is going very well. Lecturers demonstrate high engagement and are able to create comfortable and responsive interactions, while students respond positively and enthusiastically. With good communication that is built, it makes easier for students to understand the material during Public Relations learning, as can be seen from the increase in students' self-confidence and their ability to blend in with the wider community. The use of body language and effective verbal communication from lecturers enriches students' learning experiences, lecturers are not only communicators but also communication facilitators for students.*

Keywords : *Interpersonal Communication, Lecturers, Students, Understanding, Learning*

PENDAHULUAN

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris "*communication*", dan bersumber dari bahasa latin *communis* yang berarti "sama". Ini mengacu pada proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai saling pengertian yang mendalam. Dalam komunikasi, kesamaan makna tentang apa yang dipercekapkan menjadi kunci. Jadi,

komunikasi *interpersonal* merujuk pada proses pertukaran pesan, gagasan, ekspresi emosi, dan informasi di antara individu yang terlibat dalam interaksi langsung, Abubakar (2015).

Proses ini memanfaatkan keterampilan komunikasi yang terdiri dari kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, memperlihatkan empati, bersikap terbuka, serta mengendalikan ekspresi emosi guna

menjamin kelancaran interaksi. Efek dan timbal balik yang diberikan oleh penerima pesan memungkinkan adanya klarifikasi dan penyesuaian pesan agar pemahaman yang akurat dapat terjaga serta tujuan komunikasi dapat tercapai, Anggraini et al (2022). Selain komunikasi *verbal*, komunikasi *interpersonal* juga mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan komunikasi *non-verbal* lainnya, yang memiliki peran penting dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis di berbagai konteks kehidupan.

Dalam proses berkomunikasi, pengaturan informasi yang tepat dan mudah dipahami akan bertindak sebagai katalis untuk perubahan, Sazali & Siregar (2020). Dalam lingkup akademis, terdapat peningkatan kesadaran terhadap perlunya implementasi komunikasi interpersonal yang efektif, baik dari pihak dosen maupun mahasiswa, Rahastine (2019). Fenomena ini ditandai oleh kekurangan dalam menggunakan gestur tubuh yang sesuai selama interaksi serta kurangnya sikap terbuka yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dalam konteks penciptaan relasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, tentunya harus ada peran aktif dalam menerapkan komunikasi interpersonal secara langsung pada keduanya, Widiastuti (2015). Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam pendekatan komunikasi, seperti bersifat terbuka dalam berkomunikasi, mendorong diskusi kelompok, atau mengadopsi pendekatan selama berkomunikasi demi tercapainya interaksi aktif, Dwicahya & Rachma (2022). Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam konteks apapun khususnya dalam lingkup komunikasi, (Lahmuddin Lubis 2021). Hal ini juga mendorong terbentuknya dialog dua arah yang memperkaya pemahaman dan pengalaman mahasiswa, khususnya dalam bidang humas, Rahastine(2019).

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks, khususnya dalam lingkungan akademik, tidak dapat diabaikan, Daff (2013). Komunikasi interpersonal memiliki peran vital dalam membangun hubungan yang sehat, efektif, dan produktif antara dosen dan mahasiswa, Utomo & Probandari (2016). Aspek-aspek keterampilan komunikasi, penerimaan, dan interaksi aktif menjadi fokus utama dalam konteks ini, serta pemahaman yang mendalam dibidang *Public Relations* menjadi bagian *integral* dari dinamika komunikasi *interpersonal*.

Penelitian ini memfokuskan pada studi kasus komunikasi *interpersonal* relasi yang dibangun oleh Dr. Hj. Nurhanifah, M.A., seorang dosen mata kuliah *Public Relations*, dengan Mahasiswa KPI A & B Strata 1 FDK UINSU Angkatan 2020. Dengan adanya wawasan serta potensi yang unik dan signifikan yang dapat diberikannya, sehingga kasus ini memberikan peluang bagi penulis untuk mencari dan memahami faktor-faktor yang mendukung hubungan interpersonal yang efektif serta kontribusinya terhadap pengembangan prinsip-prinsip dan praktik komunikasi interpersonal yang bermanfaat dengan mahasiswa.

Dari penjabaran di atas maka terdapat rumusan masalah yakni, bagaimana komunikasi interpersonal relasi dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam pembelajaran *Public Relations* dan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran *Public Relations*, adapun tujuannya untuk mengetahui komunikasi interpersonal relasi dosen dan mahasiswa serta pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran *Public Relations* tersebut.

Komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara dua individu yang memiliki hubungan yang jelas; dalam hal ini, keduanya saling terhubung (*Interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected*), Devito (2011).

Komunikasi interpersonal itu sendiri merujuk pada interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana setiap individu memberikan respon secara langsung, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*, terhadap pesan yang disampaikan melalui media, Fauzan (2016).

Meskipun menjadi kegiatan yang umum dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan konsep ini sudah cukup memadai sehingga dapat menjadi suatu tantangan, sebagaimana halnya dengan konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya. Contohnya, Mulyadi (2006) yang mengemukakan bahwa komunikasi diadik merupakan jenis khusus dari komunikasi antarpribadi yang melibatkan hanya dua partisipan, seperti antara dosen dan mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi interpersonal antara keduanya sangatlah penting dalam menciptakan hubungan yang baik yang dapat mendukung dan memotivasi, serta meningkatkan prestasi di bagian akademik, Suheri(2019). Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan beragam keterampilan seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir, Sitorus (2023).

Harmonisnya hubungan antara dosen dan mahasiswa juga berperan dalam menciptakan komunikasi yang baik dan efektif, Asnawi et al(2023). Selain itu, tujuan dari komunikasi interpersonal pun beragam, termasuk pengenalan diri sendiri dan orang lain, pemeliharaan hubungan, serta perubahan sikap dan perilaku, Sadirman (2001). Namun, perlu diingat bahwa tujuan tersebut tidak selalu harus dilakukan secara sadar, melainkan dapat terjadi secara tidak disadari. Proses komunikasi yang efektif umumnya melibatkan tahapan-tahapan yang bergantung pada berbagai unsur komunikasi, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi secara wajar, Pratiwi (2016).

Unsur-unsur *interpersonal communication* adalah, Patriana(2019): dalam konteks komunikasi interpersonal, terdapat beberapa tahapan yang melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan. Tahapan pertama adalah *decoding*, di mana pesan atau informasi disampaikan dan diproses di dalam otak untuk membentuk sebuah rangkaian logika. Kedua, tahapan integrasi, terjadi dimana berbagai potongan informasi yang berbeda disatukan melalui penghubungan, perbandingan, dan analogi, serta pengkategorisasian untuk menentukan hubungan yang relevan di antara mereka, Fahmi et al (2022).

Ketiga, Memori memainkan peran penting sebagai ruang penyimpanan dalam *interpersonal communication*, di mana informasi dan pengalaman disimpan sebagai arsip yang mencakup fakta, peristiwa, sikap, penilaian, dan keyakinan, Roudhonah (2007). Ke-empat, Proses pengkodean (*Encoding*), yang memberikan makna pada pesan untuk menciptakan komunikasi yang bermakna, Pantow et al (2017). Ke-lima, dalam interaksi *interpersonal*, umpan balik atau *feedback* juga penting, mencakup refleksi diri yang terbagi menjadi refleksi eksternal dan internal, di mana masing-masing merujuk pada bagian pesan yang didengar dan diserap oleh individu itu sendiri, Prathana (2021). Ke-enam, gangguan atau *noise* dapat muncul sebagai interferensi atau interupsi.

Proses komunikasi *interpersonal* melibatkan beberapa tahapan, Pantow et al (2017) yaitu: proses komunikasi interpersonal melibatkan serangkaian tahapan yang mendasari interaksi antar individu. Tahapan pertama, yang dikemukakan oleh Pantow et al (2017), adalah sensasi, di mana proses komunikasi dimulai dengan adanya stimulus. komunikasi intrinsik

menjadi respons terhadap rangsangan, baik itu bersifat internal maupun eksternal.

Mark Knapp, seorang ahli komunikasi, menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami proses ini, Patriana (2019), dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi *interpersonal*, seperti rangsangan internal (seperti motivasi pribadi, sikap, dan konsep diri) dan eksternal (termasuk peristiwa, objek, dan individu di luar diri). Individu kemudian membentuk persepsi dan interpretasi terhadap rangsangan tersebut, yang kemudian diteruskan oleh organ sensorik ke otak, dalam proses yang disebut penerimaan, Thomas (2012).

Kedua, persepsi merupakan tahapan selanjutnya, di mana organ menerima rangsangan dan meneruskannya ke sistem saraf pusat melalui sistem saraf tepi, Marlina (2011). Namun, individu hanya memperhatikan sebagian kecil dari rangsangan yang diterima, karena menerapkan persepsi selektif, dengan hanya memperhatikan rangsangan yang dianggap penting sementara mengabaikan yang lain, Nur & Mukhlis (2015).

Ketiga adalah memori, di mana rangsangan diproses pada tiga tingkat, yaitu kognitif, emosional, dan fisik, Alo Liliweri (2017). Proses kognitif mencakup penyimpanan, pengambilan, pengorganisasian, dan asimilasi informasi, sementara proses emosional berkaitan dengan respons emosional terhadap rangsangan berbeda. Proses psikologi terjadi pada tingkat jiwa dan diekspresikan melalui perilaku fisik, seperti aktivitas otak dan tekanan darah, Huang & Lin (2018).

Ke-empat adalah transmisi, di mana pengirim dan penerima adalah individu yang sama, dan pertukaran informasi terjadi melalui impuls saraf, Plutzer(2021). Ini menandai penutup dari siklus *interpersonal communication*, yang secara holistik mencerminkan kompleksitas interaksi antara individu dalam konteks komunikasi.

Dalam keseluruhan, proses *interpersonal communication* mencerminkan kompleksitas hubungan antarindividu yang melibatkan berbagai faktor, mulai dari stimulus awal hingga transmisi informasi. Setiap tahapan, mulai dari sensasi hingga transmisi, memberikan gambaran tentang bagaimana individu mengelola dan memproses informasi dalam interaksi *interpersonal* mereka. Pemahaman mendalam tentang proses ini dapat membantu meningkatkan kesadaran

akan dinamika komunikasi antarindividu, memperbaiki keterampilan komunikasi, dan memperkuat hubungan *interpersonal* secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teori pemahaman (*comprehension*). Teori ini menggali proses bagaimana individu memahami pesan yang diterima dari orang lain. Ini melibatkan interpretasi, penafsiran, dan pembangunan makna dalam komunikasi interpersonal., Dragojevic et al (2015). Teori pemahaman adalah kemampuan yang sering ditekankan dalam proses belajar mengajar, Howard Giles (2015). Mahasiswa diharapkan untuk memahami atau mengerti materi yang diajarkan, mengenali apa yang sedang disampaikan, dan mampu menggunakan informasi tersebut tanpa keharusan untuk mengaitkannya dengan hal-hal lain, Suheri (2019).

Pemahaman yang baik memainkan peran kunci dalam pembentukan pengetahuan yang kuat dan kemampuan pemecahan masalah yang efektif, Sendjaja (1994). Saat mahasiswa mampu memahami materi dengan mendalam, mereka cenderung mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, memperluas wawasan mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang dipelajari, Simmons-Mackie (2018).

Oleh karena itu, pengajaran yang efektif seringkali didasarkan pada upaya untuk merangsang dan mendukung pemahaman yang mendalam pada tingkat yang berbeda. Ini mencakup penggunaan berbagai cara yang memungkinkan mahasiswa mampu untuk memproses, dan menganalisis informasi dengan baik, Richard & Lynn (2007). Dengan demikian, pengembangan kemampuan pemahaman menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri dan pemikir yang kritis, Plutzer (2021).

Dalam konteks teori pemahaman, kemampuan mahasiswa KPI A & B Strata 1 FDK UINSU dalam pemahaman materi selama pembelajaran *Public Relations* dapat tercermin dalam beberapa hal, antara lain : a) Mahasiswa dapat menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa dan konsep yang dipahami dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi tersebut. b) Mahasiswa mampu menerapkan komunikasi interpersonal yang baik dalam lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam interaksi sehari-hari.

c) Rasa percaya diri mahasiswa semakin meningkat karena pemahaman yang kuat terhadap materi memberikan dasar yang kokoh untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. d) Mahasiswa mampu menyesuaikan bahasa, intonasi suara, dan bahasa tubuh (*body language*) saat berinteraksi, menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya aspek *nonverbal* dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaannya. Salah satu tujuan penelitian yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penelitian yang diuraikan dalam konteks ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, Herdiansyah (2010). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi, Nur & Muklis (2015). Untuk pengolahan data peneliti menggunakan NVIVO12 pro dan G-Form.

Dalam pendekatan Stratifikasi, penulis memilih informan dari berbagai lapisan dalam populasi, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi KPI A & B Strata 1 angkatan 2020, dengan jumlah informan sebanyak 51 orang. Penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 – Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada bidang komunikasi *interpersonal* dalam konteks pendidikan tinggi menyoroti peran penting komunikasi dalam proses pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa. Abubakar (2015) menekankan bahwa motivasi belajar, dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dosen, merupakan faktor kunci yang memengaruhi intensitas upaya belajar serta hasil belajar mahasiswa. Pratiwi (2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, yang mempengaruhi keterbukaan dan aprehensi komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Sementara itu, penelitian Pantow et al. (2017) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi *interpersonal* dosen, seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif,

dan kesetaraan, memengaruhi prestasi akademik mahasiswa dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi. Ini menegaskan pentingnya kualitas komunikasi interpersonal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung kesuksesan akademik mahasiswa.

Nurhanifah teridentifikasi sebagai salah satu dosen di UIN Sumatera Utara yang menunjukkan keahlian yang signifikan dalam bidang *Public Relations*. Prestasinya dan kontribusinya yang konsisten dalam pembelajaran dan praktik di bidang ini telah diakui di lingkungan UIN Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, komunikasi *interpersonal* yang diaplikasikan Nurhanifah untuk membangun relasi yang kuat dengan mahasiswa di UIN Sumatera Utara, dalam pembelajaran *Public Relations* terkhusus pada mahasiswa KPI A & B Strata 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menunjukkan kualitas yang sangat baik.

Hal ini dapat dilihat saat dosen berinteraksi dengan mahasiswa secara langsung, menggunakan narasi yang terstruktur dengan baik dan pesan yang tersampaikan dengan jelas. Sehingga banyak dari mahasiswa yang berhasil, mengulang kembali materi yang sudah dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, suasana yang nyaman tercipta, yang pada gilirannya mendorong respons positif dari kedua belah pihak selama proses komunikasi.

Interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa tersebut mencerminkan pentingnya unsur-unsur *interpersonal communication* dalam konteks pembelajaran *Public Relations*. Komunikasi yang terstruktur dan jelas disertai dengan *body language* tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang positif antara kedua belah pihak. Dengan demikian, hubungan *interpersonal* yang kuat menjadi fondasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui komunikasi yang baik, dosen dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam, *sementara* mahasiswa merasa didengarkan dan dihargai, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan memupuk kolaborasi yang produktif antara dosen dan mahasiswa.

Fenomena ini teruji melalui pengumpulan data yang teliti dan termanifestasi dalam wawancara tertulis

tentang komunikasi antarpribadi Dosen dan Mahasiswa melalui *platform* G-Form kepada informan penelitian (KPI A & B) Strata 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang merupakan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Wawancara tertulis yang dilakukan dengan informan, dari *temuan* tersebut *interpersonal communication* terpantau sangat baik dalam terciptanya pembelajaran *Public Relations* yang berkelanjutan dan tentunya menimbulkan efek pada mahasiswa. Untuk memperoleh data yang lebih kuat lagi tentang *interpersonal communication* relasi dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam pembelajaran *Public relations*, penelitian ini juga memperoleh hasil wawancara dengan informan yang dianggap sebagai representatif dalam konteks penelitian.

Hasil wawancara dengan Farhan yang menjelaskan bahwa *interpersonal communication* relasi dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam pembelajaran *Public Relations* sangat baik dan Farhan menjelaskan secara detail, "*interpersonal communication* yang diperaktekkan dosen untuk membangun relasi yang baik dengan mahasiswa dalam pembelajaran *Public Relations* ini sangat baik dan bisa mendukung pembelajaran yang lebih efektif. "Dosen Dr. Hj. Nurhanifah, MA menurut saya termasuk pada kategori dosen yang terbuka, mahasiwanya ikut dilibatkan, dan empatik membangun hubungan yang kuat. Keterlibatan yang konsisten, kesediaan untuk membantu, intinya Ibu bisa membuat *vibes* ruangan itu positif, yang mungkin kebanyakan mahasiswa pada awalnya malas belajar tapi kalau dengan dosen ini beda gitu, contoh ni di kelas saya yang sebelumnya teman-teman yang duduknya paling belakang sambil main *handphone* kalau sama dosen ini langsung tu disimpan *handphone* nya dan digunakan ketika memang benar-benar saat diperlukan dan saya sering memperhatikan itu".

Komunikasi yang efektif menjadikan *mahasiswa* dapat memahami konsep teoritis dan menerapkannya dengan baik dalam praktik. Penggunaan bahasa tubuh oleh beliau juga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menambah dimensi komunikasi yang kuat dan meningkatkan keterhubungan dengan materi yang disampaikan. "Pengaruh komunikasi *efektif* dan *kreatif* dari Ibu Nurhanifah sama kami jujur dapat langsung dirasakan baik itu pemahaman materi dan interaksi sosial khususnya aku. Pas ibu ngasi motivasi lagi, melalui komunikasi yang menginspirasi itu sebenarnya

Interpersonal communication antara dosen dan mahasiswa di UIN Sumatera Utara dalam konteks pembelajaran *Public Relations* terbukti sangat efektif. Ini sejalan dengan teori pemahaman, di mana komunikasi *interpersonal* yang baik memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran. Dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa, interaksi *interpersonal* yang berkualitas memungkinkan *transfer* pengetahuan yang efektif dan pembangunan makna yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemahaman. Hal ini menyebabkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep *Public Relations* dalam konteks nyata, serta memicu perkembangan ide-ide kreatif dalam bidang tersebut. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran *Public Relations* di UIN Sumatera Utara dapat dilihat sebagai hasil dari penerapan teori pemahaman dalam konteks komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Dr. Hj. Nurhanifah, MA, telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam *interpersonal communication* dengan mahasiswa KPI A & B Strata 1 di Fakultas Dakwah UIN Sumatera Utara selama pembelajaran *Public Relations*.

KESIMPULAN

Dari bahasan di atas yang disertai dengan observasi, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait. Dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut mengindikasikan bahwa *interpersonal communication* antara dosen dan mahasiswa dinilai sangat baik.

Dari 51 mahasiswa yang menjadi informan dan menanggapi 6 pernyataan, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal yang dibangun sangat baik dengan adanya banyak umpan balik. Hal ini menyebabkan mahasiswa lebih mudah memahami materi, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, dan sangat termotivasi selama pembelajaran. Mayoritas mahasiswa juga menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pertanyaan-pertanyaan berikutnya, yang menegaskan pentingnya relasi komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran *Public Relations* yang efektif serta pembentukan keterampilan interpersonal yang mapan.

Selanjutnya, dari penjelasan informan yang diwawancarai secara langsung, disimpulkan bahwa dengan dibangunnya komunikasi *interpersonal* yang

baik, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran *Public Relations* dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memicu munculnya ide-ide kreatif dalam bidang *Public Relations*.

Berdasarkan tingkat persetujuan yang tinggi dari mayoritas mahasiswa mengenai pentingnya *interpersonal communication* relasi dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam pembelajaran *Public Relations* yang efektif, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan aspek tersebut di masa depan:

Pertama, Pengembangan Program Pembelajaran, yakni merancang program pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan *interpersonal communication*. Hal ini bisa dilakukan dengan memasukkan lebih banyak praktik langsung, peran main, dan interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen.

Kedua, Mendorong budaya umpan balik yang positif antara dosen dan mahasiswa. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan umpan balik tentang interaksi mereka dengan dosen dan sebaliknya

Ketiga, Mentoring Personal, yakni menyediakan program mentoring personal antara dosen dan mahasiswa. Melalui *mentoring*, mahasiswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari dosen dalam pengembangan keterampilan *interpersonal* mereka.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas komunikasi *interpersonal* antara dosen dan mahasiswa di lingkungan UIN Sumatera Utara, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembentukan keterampilan *interpersonal* yang kokoh dan mapan di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam disampaikan oleh penulis kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian jurnal ini.

Pertama-tama, thank you Allah atas segala rahmat, hidayahnya-Nya dalam setiap langkah penulis. Selanjutnya, Penghargaan yang mendalam penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Ramlah Dalimunthe, S.Pd, dan Erwin Siregar. Dengan penuh pengabdian dan rasa terima kasih yang tak terhingga,

penulis mengabdikan karya ini sebagai ungkapan bakti kepada Ibu dan Ayah, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta cinta yang tiada hentinya. Terima kasih atas perjuangan dan doa-doanya yang telah mengiringi langkah penulis hingga pada titik ini. Semoga Ibu dan Ayah senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang, serta menjadi bagian tak terpisahkan dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. "I LOVE YOU more more and more.

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada pembimbing jurnal, Prof. Dr.H. Hasan Sazali, M.Ag, atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini.

Tidak lupa Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepada ibu, Dr. Hj. Nurhanifah, M.A, yang menjadi teladan penulis dalam ruang lingkup akademik dan bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Terima kasih kepada para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang luar biasa.

Selanjutnya, penghargaan kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Tak lupa kepada pemilik NIM 0101201027 yang telah menyelesaikan jurnal dengan ketekunan dan kesungguhan yang patut diapresiasi.

Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat dan teman-teman di lingkungan akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abede Sam Pareno(2002). *Kuliah Komunikasi Pengantar dan Praktek*. Surabaya: Papyrus. 4
- Abubakar F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 18.
- Alo Liliweri. (2017). Komunikasi Antar Personal. *Komunikasi Antar Personal*, 570. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QvSlDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi&ots=NfU-GnzQan&sig=aoWiHyHYKEJFd13d3cSzrX30Lwg>
- Angraini, C., Denny,), Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Asnawi, A., R. Loppies, L., & Leasiwal, T. (2023). The Success of the University Entrepreneurial Program: The Impact of the Ability to Manage Financial Management and the Entrepreneurial Spirit of Students. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(3), 213–223. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i3.44650>
- Daff, L. (2013). Accounting Students' Reflections on a Course to Enhance their Interpersonal Skills. *Accounting Education*, 22(6), 563–581. <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.847322>
- DeVito.J.A. (2012). *Komunikasi Antar Manusia*. Dubuque, IA: Kendall-Hunt
- Dragojevic, M., Gasiorek, J., & Giles, H. (2015). Communication Accommodation Theory. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*, September 2020, 1–21. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic006>
- Dwicahya Henri, R., & Rachma Putri, Y. (2022). Penerapan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Di Bank Jambi. *E-Proceeding of Management*, 6(2355–9357), 3542.
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Fauzan, I. (2016). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik (StudimahasiswaJurusanIlmuKomunikasi UIN Alauddin Makassar)*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika
- Huang, Y. C., & Lin, S. H. (2018). An inventory for assessing interpersonal communication competence of college students. *British Journal of Guidance and Counselling*, 46(4), 385–401. <https://doi.org/10.1080/03069885.2016.1237614>
- Lubis, Lahmuddin. (2021). *Konseling dan Terapi Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana
- Marlina, S. (2011). Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal. *Sulesana : Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 115–115.
- Nizar Ahmad Rangkuti. (2016). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media.
- Nor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nur, D. A., & Mukhlis, L. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafasir) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir al-Tahrir and Aisar at-Tafasir). *AN-Nur*, 4(2), 205–225.
- Pantow, M., Kawengian, D. D. V., & Marentek, E. A. (2017). Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon). *Actadiurna*, 6(4), 16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Patriana, E. (2019). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development* □ Volume V, V(2), 203. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/viewFile/852/834>
- Plourde, J. M. H., Purdy, S. C., Moore, C., Friary, P., Brown, R., & McCann, C. M. (2019). Gavel Club for people

- with aphasia: communication confidence and quality of communication life. *Aphasiology*, 33(1), 73–93. <https://doi.org/10.1080/02687038.2018.1453043>
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung*.
- Prathana.Y. (2021). Utilization of Virtual Community as a Communication Media For Pokemon Go Game Group (JPR) Using Social Media. *Jurnak Komunikasi*, 2(13), 200. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i2.9935>
- Pratiwi, H. A. (2016). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen. *Deiksis*, 08(01), 48–60.
- Rahastine, M. P. (2019). Analisa Peranan dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta. *EJournal Komunikasi*, 12(1), 85–90.
- Richard West & Liynn Tunner H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi, analisis dan aplikasi*.
- Ronaning Elva Roem. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN Press.
- S.D. Sendjaja. (1994). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sazali, H., & Siregar, H. P. P. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara (Studi Gender). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(8), 418–422.
- Simmons-Mackie, N. (2018). Communication partner training in aphasia: reflections on communication accommodation theory. *Aphasiology*, 32(10), 1135–1144. <https://doi.org/10.1080/02687038.2018.1428282>
- Sitorus, H. V. S. N. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fisip Uda. *Jurnal Dharma Agung*, 31(3), 268. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3444>
- Suheri, S. (2019). Akomodasi Komunikasi. *Jurnal Network Media*, 2(1), 40–48. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/447>
- Thomas, T. (2012). Adapting team-based learning to the interpersonal communication class. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 7(1), 51–61. <https://doi.org/10.5172/ijpl.2012.7.1.51>
- Utomo, P. C., & Probandari, A. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Dan Antar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.37341/jkf.v1i2.87>
- Widiastuti, A. (2015). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda*.

Halaman ini sengaja dikosongkan